

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Jakarta adalah kota metropolitan, dimana hampir seluruh aktifitas masyarakat Indonesia berpusat di kota tersebut. Masyarakat urban yang tinggal di Jakarta menghabiskan separuh waktunya untuk bekerja, belum lagi dengan kemacetan yang harus di hadapi oleh mereka setiap harinya. Gaya hidup yang serba praktis juga identik dengan masyarakat urban. Seperti pola makan, pola tidur, dan pola hidup tidak sehat lainnya. Hal inilah yang seringkali mengakibatkan terjadinya stress pada diri mereka. Oleh karena itu sebagian dari mereka memilih untuk menyisihkan sedikit waktunya untuk sekedar menyegarkan pikiran. Khususnya bagi para profesional muda yang sangat mengedepankan penampilan dan kebersihan. Mereka yang mengedepankan hal-hal tersebut tergolong kedalam karakter pria metroseksual.

Seiring berkembangnya zaman, perawatan diri bagi pria yang tinggal di ibu kota menjadi salah satu kebutuhan utama. Namun, padatnya aktifitas mereka tidak didukung dengan banyaknya waktu yang mereka miliki untuk merawat diri. Oleh karena itu mereka membutuhkan sebuah media perawatan tubuh yang praktis dan efisien. Spa dapat menjadi pilihan yang tepat untuk merawat tubuh dan merelaksasikan pikiran.

Spa adalah perawatan tradisional yang menggunakan air sebagai medianya. Selain itu, spa bagi para pria juga bermanfaat untuk mengencangkan, menghaluskan dan memberi nutrisi pada kulit serta melancarkan peredaran darah. Spa seringkali dianggap sebagai tempat perawatan tubuh berupa pijat atau *massage*. Padahal pengertian spa sebenarnya adalah tempat dimana orang dapat memperoleh perawatan badan, dari ujung rambut sampai ujung kaki sekaligus mengembalikan kesegaran tubuh setelah berada di posisi yang menegangkan. Berbagai manfaat yang sesuai dengan gaya hidup pria metropolitan itu menyebabkan Men's Spa semakin tumbuh dan berkembang di kota-kota besar.

Namun kenyataannya hanya sedikit *Men's Spa* yang memiliki kesan baik jika dilihat dari perawatan yang disediakan. Hal ini di buktikan dari pandangan masyarakat tentang keberadaan *Men's Spa* yang menurut mereka sangatlah tidak di

perluan. Menurut masyarakat awam, kaum pria seharusnya melakukan perawatan tubuh mereka di rumah dan tidak perlu ke sebuah spa. Di tambah lagi dengan banyaknya *Men's Spa* baru yang memang ilegal. Bahkan tak jarang *Men's Spa* di jadikan alternatif bisnis prostitusi oleh pemilik usaha demi meraup keuntungan yang lebih besar. Hal inilah yang membuat kesan *Men's Spa* semakin buruk di mata konsumen dan membuat ketidak nyamanan bagi para pria untuk melakukan perawatan diri di sebuah *Men's Spa*.

Jika melihat gaya hidup pria urban yang memang memiliki waktu sangat sedikit untuk merawat diri, mereka pasti akan lebih memilih melakukan *treatment* perawatan diri di sebuah spa. Terlebih lagi untuk para eksekutif muda yang memiliki banyak sekali aktifitas di kantor, dimana mereka menjadikan penampilan mereka sebagai prioritas utama. Para pria ibu kota akan selalu menyisihkan sedikit waktunya untuk sekedar menyegarkan diri mereka baik itu berbelanja ataupun melakukan perawatan diri.

Menurut Theresa Chew-Tan anggota direksi *Asia Pasific Spa Wellnes Council*, pria yang tinggal di kota besar gemar melakukan *treatment facial*, *body massage* hingga *manicure pedicure*. Namun kenyataannya di Jakarta belum terdapat *Men's Spa* yang memiliki fasilitas spa yang lengkap dengan paket perawatan yang di butuhkan pria urban. Akibatnya adalah banyak pria yang melakukan perawatan tersebut di salon kecantikan dimana mereka merasa bukan area mereka karena suasana ruang yang terlalu feminin. Namun tuntutan perawatan diri inilah yang membuat mereka mengunjungi salon kecantikan. Padahal saat ini merawat diri telah menjadi salah satu kebutuhan utama mereka dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

Dapat di simpulkan bahwa para pria urban belum memiliki tempat untuk merawat diri mereka sesuai dengan kebutuhan mereka. Berdasarkan hal tersebut perancangan *Men's Spa* dengan tata ruang dan suasana yang baik sangat dibutuhkan. Selain itu area khusus untuk para pria melakukan perawatan juga akan di rancang sesuai dengan kebutuhan yang memang menjadi asal mula dari sebuah spa. Nantinya spa khusus pria ini akan di rancang sesuai dengan karakter yang sangat menggambarkan segala hal yang berhubungan dengan pria urban. Tujuannya agar mereka merasa nyaman dalam merawat diri di area yang memang di khususkan untuk kaum pria tanpa harus merasa terasingi.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diambil identifikasi masalah sebagai berikut :

- Organisasi ruang yang masih kurang tepat sehingga memberikan kesan “terselubung”.
- Kurangnya fasilitas pendukung lainnya bagi pengunjung *Men's Spa*.
- Penggunaan warna hangat seperti merah, orange, dan coklat masih di temukan di ruang ruang terapi yang sebenarnya kurang baik untuk di terapkan pada area tersebut.
- Penggunaan pencahayaan buatan pada *Men's Spa* masih kurang efektif pada beberapa area.
- Besaran ruang terapi yang belum sesuai dengan kebutuhan penggunanya.
- Jarang ditemukan *Men's Spa* dengan interior yang mewakili karakter maskulin seorang pria.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah terhadap sebuah spa, maka kami dapat perumusan masalah untuk membuat spa seperti sebagai berikut :

1. Bagaimana menghadirkan citra positif di dalam *Men's Spa* melalui perancangan interior yang baik?
2. Bagaimana merancang fasilitas primer dan sekunder pada *Men's Spa* sesuai dengan karakter maskulin pada seorang pria?

## 1.4 Batasan Masalah

- Perancangan interior dibuat berdasarkan pendekatan pada kebutuhan dasar sebuah spa dengan penggunaan karakter maskulin seorang pria urban.
- Lokasi *Men's Spa* yang terletak di Jakarta di batasi dengan luasan 2500m<sup>2</sup>.
- Perancangan interior *Men's Spa* ini di khususkan untuk pria professional muda yang tinggal di Jakarta dan dari kalangan atas.

- Pengolahan komponen ruang yaitu dinding, lantai dan plafon di desain dan di pertimbangkan sesuai dengan kebutuhan pria urban dan karakter pria maskulin.

### **1.5 Ruang Lingkup**

Perancangan interior *Men's Spa* ini merupakan sebuah sarana bagi para pria yang membutuhkan ruang untuk merawat serta memanjakan diri sejenak. Perancangan ini berlokasi di kota Jakarta dimana masyarakatnya selalu di sibukkan dengan kegiatan sehari-hari yang padat. Lokasi perancangan *Men's Spa* ini juga masih di sekitaran ibu kota tersebut. Akses yang dapat di gunakan untuk menuju ke *Men's Spa* ini juga relatif banyak, sehingga lokasinya tergolong strategis. Daerah pantai ancol dipilih sebagai lokasi perancangan karena letaknya yang berdekatan dengan pantai yang nantinya akan sangat cocok menjadi view dari *Men's Spa* tersebut.

### **1.6 Tujuan dan Sasaran Perancangan**

Secara terperinci, tujuan dan sasaran dari perancangan ini adalah sebagai berikut:

1. Menghadirkan citra positif di dalam *Men's Spa* melalui perancangan interior yang baik.
  - Menerapkan tema dan konsep interior yang tidak memberikan kesan remang-remang sehingga tidak menimbulkan pandangan yang tidak baik pada *Men's Spa*.
  - Menyediakan fasilitas khusus bagi anggota keluarga yang ingin menunggu konsumen yang sedang melakukan perawatan tubuh.
  - Mengolah komposisi ruang dalam yang sesuai dengan psikologi masyarakat urban.
  - Menerapkan bentukan ruang yang tidak monoton sebagai sensasi ruang.
2. Merancang fasilitas primer dan sekunder pada *Men's Spa* sesuai dengan karakter maskulin pada seorang pria.
  - Membagi beberapa ruang spa sesuai dengan tema yang di sukai para pria.
  - Membuat konsep perancangan ruang yang menarik dengan penggunaan teknologi terkini.

- Membuat furniture dengan material yang nyaman dan unik untuk di gunakan oleh para konsumen.
- Memberikan seluruh fasilitas lengkap yang nantinya akan digunakan therapist dalam menjamu pengunjung.

### 1.7 Manfaat Perancangan

1. Dengan desain dan organisasi ruang yang tepat pada perancangan interior *Men's Spa* ini, nantinya dapat menghilangkan kesan buruk yang identik dari sebuah *Men's Spa* pada umumnya.
2. Dengan tersedianya seluruh fasilitas baik primer maupun sekunder di *Men's Spa* ini, para pengunjung dapat melakukan segala aktifitas perawatan dan kebugaran tubuh di *Men's Spa* ini tanpa harus merasa terasingi.
3. Penerapan tema interior yang menggambarkan karakter seorang pria serta aksesoris ruang yang memang di sukai para pria akan membuat pengunjung merasa bahwa *Men's Spa* ini adalah area yang tepat untuk mereka dan juga merasa nyaman di dalamnya.

### 1.8 Metode Perancangan

Dalam perancangan *Men's Spa* ini, metode yang di lakukan adalah sebagai berikut :

#### 1. Observasi

Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung ke beberapa *Men's Spa*. Pengamatan tersebut meliputi kondisi fasilitas yang ada, pengguna, dan pola aktifitas yang dilakukan oleh pengguna *Men's Spa*.

#### 2. Wawancara

Wawancara dilakukan ke beberapa narasumber seperti supervisor *Men's Spa*, terapis pada *Men's Spa* dan juga beberapa pelanggan yang mengunjungi *Men's Spa* tersebut.

### 3. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan guna mendapatkan teori teori, peraturan perundang-undangan, dan juga data lainnya mengenai spa khusus laki-laki melalui sumber-sumber tertulis seperti majalah, laporan penelitian, dan jurnal.

### 4. Pengukuran

Pengukuran di lakukan untuk mengetahui besaran ruang yang memenuhi dstandard kebutuhan dari *Men's Spa*. Setelah di ketahui ukuran yang telah di observasi, nantinya hasil ini akan di analisa dan di sesuaikan dengan standar-standar kebutuhan *Men's Spa*.

### 5. Analisis Data

Metode analisis data bertujuan untuk mengolah seluruh data yang di peroleh dalam proses pengumpulan data sehingga di dapatkan solusi bagi masalah yang ada dalam perancangan *Men's Spa*.

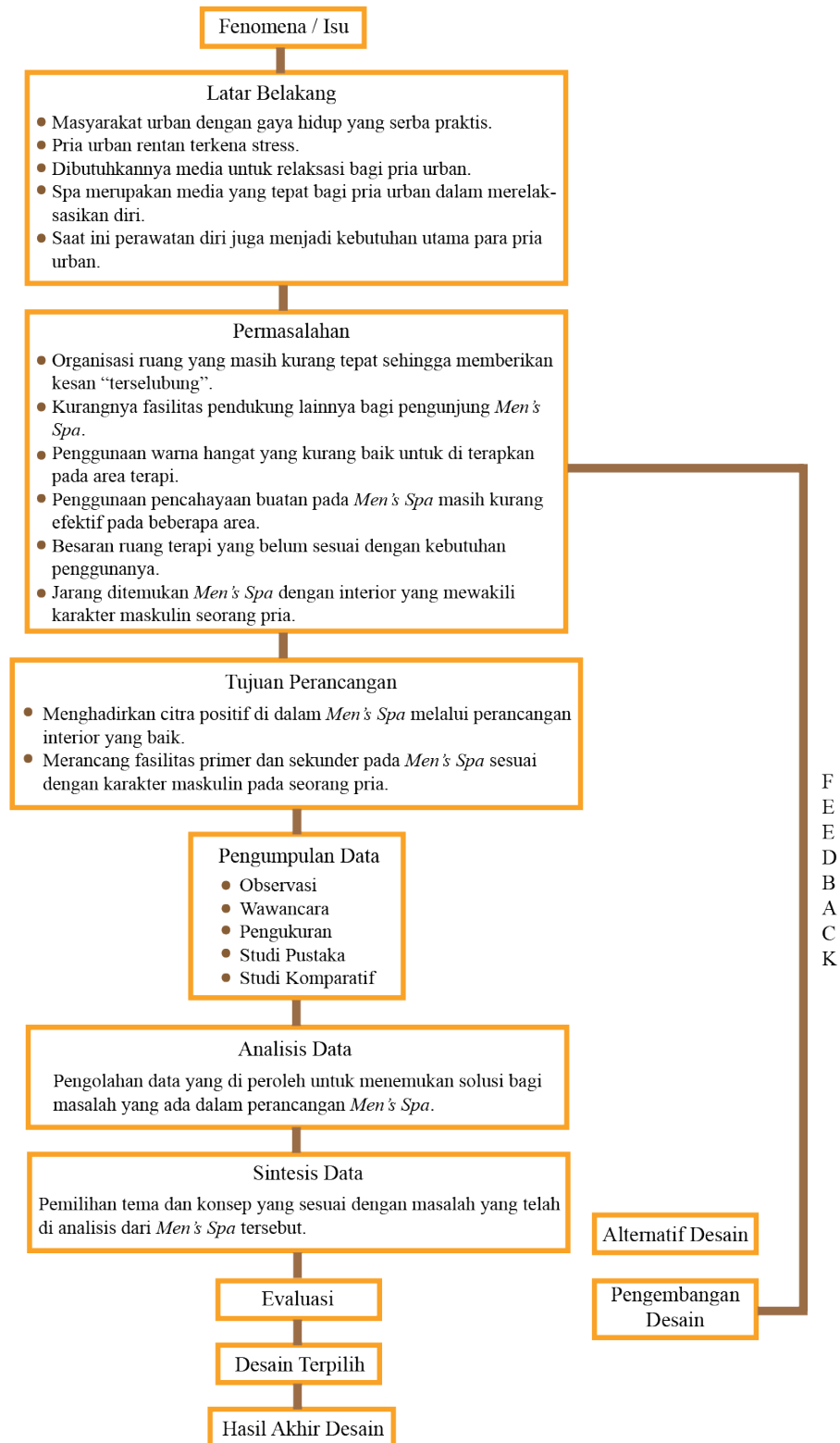
### 6. Sintesis Data dan Pemilihan Tema dan Konsep

Metode sintesis data merupakan pemilihan tema dan konsep yang sesuai dengan masalah yang telah di analisis dari *Men's Spa* tersebut. Dalam hal ini akan di lakukan pendekatan karakter pria metroseksual dalam perancangan *Men's Spa* ini.

### 7. Hasil Akhir Desain

Hasil desain *Men's Spa* ini terdiri dari gambar kerja, gambar perspektif dan lainnya. Hasil desain juga dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam perancangan *Men's Spa*.

## 1.9 Kerangka Berpikir



## **1.10 Sistematika Penulisan**

Dalam sebuah penulisan laporan tugas akhir ini terdiri dari beberapa bab yaitu:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Terdiri dari latar belakang perancangan, memberikan pembatasan perancangan perumusan masalah, sehingga didapat tujuan, serta sistematika pembahasan perencanaan *Men's Spa* dengan mengutamakan ergonomi terhadap kenyamanan fasilitas pengunjung.

### **BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN**

Menjabarkan tentang data-data relevan yang berkaitan dengan perancangan Interior *Men's Spa* dengan mengutamakan ergonomi terhadap kenyamanan fasilitas pengunjung, data dan uraian dari proyek yang sedang dikerjakan.

### **BAB III KONSEP DESAIN**

Menganalisa Konsep yang diterapkan pada perancangan *Men's Spa* di Jakarta dengan menjabarkan tema, warna, penghawaan, pencahayaan, dan juga system keamanan yang diterapkan di *Men's Spa*.

### **BAB IV : KONSEP DESAIN DENAH KHUSUS**

Pengaplikasian konsep & tema perancangan didalam bentuk, gambar kerja yang terdiri dari layout, floor plan, ceiling plan, tampak potongan, detil dan gambar perspektif dan Denah Konsep.

### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

*Men's Spa* dengan mengutamakan ergonomi terhadap kenyamanan fasilitas pengunjung di rasa sangat di perlukan terlihat dari latar belakang dan permasalahan yang terdapat di *Men's Spa* yang sudah ada, bahwa pentingnya nilai ke ergonomian fasilitas yang ada di dalam sebuah *Men's Spa* agar minat pengunjung yang ingin melakukan perawatan semakin meningkat.